

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA MURID KELAS III
SD NEGERI 002 SAMARINDA KOTA**

SKRIPSI



Oleh:

AHMAD BAYU SETIAWAN

2286206075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM**

SAMARINDA

2026

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA MURID KELAS III
SD NEGERI 002 SAMARINDA KOTA**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

AHMAD BAYU SETIAWAN

2286206075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD BAYU SETIAWAN
Npm : 2286206075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup
Bersih dan Sehat Pada Murid Kelas III SD Negeri
002 Samarinda Kota

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 1 April 2026

Yang Menyatakan



AHMAD BAYU SETIAWAN

2286206075

HALAMAN PENGESAHAN





**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT PADA MURID KELAS III SD NEGERI 002
SAMARINDA KOTA**

SKRIPSI

**AHMAD BAYU SETIAWAN
2286206075**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 10 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		13 April 2026
Pembimbing 1 : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101		13 April 2026
Pembimbing 2 : <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119018902		13 April 2026
Penguji : <u>Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1127119101		13 April 2026

Samarinda, 13 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti adalah Ahmad Bayu Setiawan. Peneliti lahir di Samarinda pada tanggal 26 Juni 2004. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Zaini dan Almarhumah Ibu Nor Asikin. Peneliti memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar pada tahun 2010 dan berhasil menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 003 Kota Bangun. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di MTS Negeri 2 Kutai Kartanegara dan lulus pada tahun 2019. Pendidikan menengah atas ditempuh di MA Negeri 1 Kutai Kartanegara dan diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2026. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, peneliti melaksanakan kegiatan KKN di Kelurahan Makroman, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda selama satu bulan dan melaksanakan kegiatan PLP di SD Negeri 002 Samarinda Kota selama dua bulan. Peneliti aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik yang mendukung pengembangan kompetensi sebagai calon pendidik. Peneliti juga melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid Kelas III SD Negeri 002 Samarinda Kota” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

MOTTO

“Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

(QS. Al-Isra: 24)

“Bagaimana mungkin aku tidak mencintai ibuku? Padahal ia menggendongku dahulu dalam tubuhnya, kemudian dalam pelukannya, dan kemudian seumur hidupnya dalam hatinya.”

(Maulana Jalaluddin Rumi)

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya itu.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Kehilangan itu kata orang nanti dengan berjalannya waktu akan sembuh, itu bagi orang yang tidak merasa kehilangan. Dia hanya membaca teori tentang kehilangan sebenarnya sembuh itu tidak akan pernah ada bagi orang kehilangan, tapi Allah akan mengganti dengan sesuatu yang lain”

(Ustadz Abdul Somad)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Zaini, S.Pd. Terima kasih atas segala perjuangan dan tanggung jawab yang Bapak jalani selama ini. Meskipun Bapak jarang menanyakan keadaan dan perjalanan perkuliahan saya, saya memahami bahwa kasih sayang Bapak hadir dalam bentuk kerja keras dan pengorbanan yang tulus. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebanggaan untuk Bapak.
2. Almarhumah Ibu tercinta Nor Asikin. Menyelesaikan semua ini tanpa kehadiran Ibu adalah hal yang sangat berat. Namun saya percaya doa Ibu selalu menyertai setiap langkah saya. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk cinta dan rindu saya kepada Ibu. Semoga Ibu bangga di tempat terbaik di sisi-Nya.
3. Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa, sehingga saya mampu melewati setiap proses dengan penuh kesabaran dan ketekunan.
4. Diri sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih atas segala usaha, air mata, dan keteguhan dalam melewati setiap proses yang tidak mudah. Di tengah lelah, ragu, dan kehilangan, kamu tetap memilih untuk melangkah dan tidak menyerah. Skripsi ini adalah bukti bahwa kamu mampu melewati semuanya. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah yang lebih besar di masa depan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Murid Kelas III SD Negeri 002 Samarinda Kota” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tidak akan dapat menyelesaikan tanpa dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman. M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti

untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd., selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada peneliti saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi.
9. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
10. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan,

membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

11. Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
12. Bapak Suraji, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 002 Samarinda Kota yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.
13. Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd., selaku guru kelas III SD Negeri 002 Samarinda Kota yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
14. Seluruh murid kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
15. Orang Tua peneliti, Bapak Zaini, S.Pd. dan Alm. Ibu Nor Asikin dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral, doa, serta semangat tanpa henti selama proses penulisan ini.
16. Diri peneliti sendiri, yang telah mampu mengerjakan tugas ini dengan semaksimal mungkin.
17. Sahabat seperjuangan, yang telah memberikan motivasi dan semangat belajar yang tidak bisa ternilai selama masa belajar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi, penyusunan bahasa, maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, peneliti

sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.

Samarinda, 1 April 2026

Peneliti

ABSTRAK

Setiawan, A. B. 2026. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Murid Kelas III SD Negeri 002 Samarinda Kota. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing (1) Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd dan (2) Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kesehatan dan karakter peserta didik sejak dini. Namun, masih ditemukan rendahnya konsistensi murid dalam menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan peran guru yang optimal dalam menanamkan kebiasaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada murid kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota. Pertanyaan penelitian difokuskan pada bagaimana guru menjalankan perannya sebagai pendidik, teladan, pembimbing, pengelola kelas, dan motivator dalam membentuk PHBS murid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan murid sebagai sumber data. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, serta keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menumbuhkan PHBS melalui lima dimensi utama. Peran sebagai teladan dan pengelola kelas menjadi aspek yang paling dominan, sedangkan peran pembimbing masih memerlukan peningkatan dalam hal konsistensi pengawasan. Faktor pendukung meliputi fasilitas sanitasi dan kebijakan sekolah, sementara hambatan berasal dari keterbatasan waktu dan kebiasaan murid yang belum konsisten. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan PHBS sangat bergantung pada konsistensi peran guru dan dukungan lingkungan sekolah. Penelitian ini menyarankan adanya penguatan integrasi PHBS dalam pembelajaran serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk keberlanjutan perilaku sehat.

Kata Kunci: peran guru, PHBS, sekolah dasar.

ABSTRACT

Setiawan, A. B. 2026. *The Role of Teachers in Fostering Clean and Healthy Living Behavior among Third Grade Students at SD Negeri 002 Samarinda Kota.* Undergraduate Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Supervisors: (1) Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd. and (2) Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in elementary school environments is a fundamental aspect in shaping students' health and character from an early age. However, there is still a lack of consistency among students in implementing PHBS in their daily lives, highlighting the need for an optimal role of teachers in instilling these habits. This study aims to describe and analyze the role of teachers in fostering clean and healthy living behavior among third-grade students of SD Negeri 002 Samarinda Kota. The research question focuses on how teachers perform their roles as educators, role models, mentors, classroom managers, and motivators in shaping students' PHBS. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation, involving teachers, the principal, and students as data sources. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, while data validity was ensured through technique triangulation. The results indicate that teachers play a central role in fostering PHBS through five main dimensions. The roles of teacher as a role model and classroom manager are the most dominant, while the mentoring role still requires improvement, particularly in maintaining consistent supervision. Supporting factors include the availability of sanitation facilities and school policies, while obstacles arise from limited supervision time and students' inconsistent habits. The study concludes that the success of PHBS implementation largely depends on the consistency of teachers' roles and the support of the school environment. It is recommended to strengthen the integration of PHBS in learning activities and enhance collaboration with parents and the community to sustain healthy behaviors.

Keywords: teacher role, clean and healthy living behavior (PHBS), elementary school

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	6
1. Fokus Masalah	6
2. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual	10
1. Pengertian Peran Guru	10
2. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran.....	10
3. Peran Guru Sebagai Pendidik.....	11
4. Peran Guru Sebagai Pengajar.....	11
5. Peran Guru Sebagai Pembimbing	12
6. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas	12
7. Peran Guru Sebagai Motivator.....	13
8. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter dan Kebiasaan Murid.....	13

9. Pengertian PHBS.....	13
10. Tujuan dan Manfaat PHBS di Sekolah.....	14
11. Faktor yang Memengaruhi Penerapan PHBS.....	14
12. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun	14
13. Sanitasi Lingkungan Sekolah.....	15
14. Sekolah Adiwiyata	15
15. Makan Bergizi Gratis	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	17
C. Alur Pikir	19
D. Pertanyaan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data	24
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	25
E. Keabsahan Data	27
F. Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan dan Temuan.....	36
C. Keterbatasan Penelitian	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	46
A. Simpulan.....	46
B. Implikasi	48
C. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur pikir	20
Gambar 3. 1 Triangulasi teknik pengumpulan data	28
Gambar 3.2 Alur analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi wawancara	59
Lampiran 2 Transkrip wawancara guru.....	63
Lampiran 3 Transkrip wawancara kepala sekolah	67
Lampiran 4 Transkrip wawancara murid	71
Lampiran 5 Transkrip wawancara murid	73
Lampiran 6 Transkrip wawancara murid	75
Lampiran 7 Transkrip Observasi.....	77
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi.....	82
Lampiran 9 Transkrip Dokumentasi.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kesehatan anak sejak dini. Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter, kebiasaan, dan nilai hidup jangka panjang. Di tengah meningkatnya risiko penyakit menular dan berulangnya kasus sanitasi kurang baik pada anak usia sekolah, penanaman kebiasaan seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan tubuh, dan membuang sampah pada tempatnya menjadi sangat mendesak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembiasaan PHBS di sekolah dapat menurunkan risiko penyakit yang mengganggu proses belajar murid secara signifikan (Alam, 2023).

Dalam konteks sosial masyarakat saat ini, masih banyak murid sekolah dasar yang belum konsisten menerapkan PHBS baik di sekolah maupun di rumah. Fenomena anak yang jajan sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum makan, mengabaikan kebersihan kelas, serta kurangnya kepedulian terhadap kesehatan diri masih sering ditemukan. Lingkungan keluarga dan sosial yang tidak selalu mendukung kebiasaan sehat memperburuk kondisi ini, sehingga meningkatkan kerentanan anak terhadap infeksi ringan hingga berat yang berdampak pada kehadiran dan konsentrasi belajar. Hal serupa juga dilaporkan

oleh (Lestarisia *et al.*, 2023) yang menemukan bahwa konsistensi penerapan PHBS sangat dipengaruhi oleh pembiasaan dan dukungan lingkungan sekitar.

Untuk menanggapi permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan berbagai program seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Sekolah Sehat, dan Gerakan PHBS sebagai upaya meningkatkan budaya sehat di sekolah. Namun, efektivitas program sangat bergantung pada keberhasilan sekolah dalam menginternalisasikan PHBS ke rutinitas kelas dan pembelajaran. Banyak sekolah melaksanakan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan berkala, maupun kegiatan cuci tangan bersama, namun kegiatan tersebut sering kali bersifat seremonial sehingga tidak selalu menghasilkan perubahan perilaku jangka panjang. Penelitian (Suska *et al.*, 2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan PHBS di sekolah sangat ditentukan oleh kedisiplinan pembiasaan dalam kegiatan harian murid, bukan hanya melalui kegiatan insidental.

Penelitian terdahulu telah menyoroti bahwa guru memiliki peran sentral dalam membina karakter peduli lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada murid sekolah dasar. Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan penyedia motivasi untuk mendorong perilaku sehat secara konsisten. (Dwijaya & Rigianti, 2024) menunjukkan bahwa peran guru sangat efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kebiasaan positif melalui keteladanan serta penguatan motivasi murid. Selain itu, pendampingan guru dalam program UKS juga terbukti meningkatkan praktik PHBS murid secara signifikan (Sari *et al.*, 2023).

Selain dukungan guru, beberapa kajian menekankan pentingnya penggunaan strategi kreatif dan kontekstual untuk menanamkan PHBS pada anak sekolah dasar. Edukasi berbasis permainan, kearifan lokal, serta pembelajaran partisipatif terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman murid terkait kesehatan. Misalnya, pendekatan pembelajaran melalui permainan tradisional berbasis kearifan lokal terbukti meningkatkan kepedulian kesehatan murid secara signifikan (Lestaris et al., 2023). Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada kegiatan atau program secara umum tanpa mengeksplorasi dinamika peran guru secara mendalam dalam kehidupan kelas sehari-hari.

Kesenjangan penelitian tampak pada masih kurangnya kajian kualitatif yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana guru di level kelas khususnya kelas rendah menginternalisasikan PHBS melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan, dan pengelolaan kelas sehari-hari. Banyak studi menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada peningkatan pengetahuan atau persentase praktik PHBS, bukan pada proses dan pengalaman pendidikan di kelas. (Ningsih et al., 2024) mengingatkan pentingnya memahami konteks sosial, budaya sekolah, dan karakteristik peserta didik dalam menumbuhkan PHBS, namun kajian di tingkat kelas masih terbatas terutama pada sekolah dasar di wilayah perkotaan.

Berdasarkan observasi di kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota, ditemukan bahwa pelaksanaan PHBS di lingkungan kelas belum sepenuhnya berjalan optimal. Sebagian murid masih terlihat tidak mencuci tangan sebelum

makan, kurang disiplin menjaga kebersihan meja dan lantai kelas. Guru sudah melakukan beberapa upaya seperti mengingatkan murid untuk mencuci tangan sebelum makan dan menyediakan jadwal piket, namun penerapannya belum merata pada seluruh murid. Selain itu, pembiasaan PHBS belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian sehingga perubahan perilaku belum berkelanjutan. Situasi ini menunjukkan perlunya pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui strategi pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Peran guru dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada murid kelas III SD Negeri 002 Samarinda Kota” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis secara mendalam bagaimana peran guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada murid kelas III A, melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pengelolaan kelas. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini memenuhi rekomendasi penelitian terbaru untuk menggali pengalaman nyata dalam proses pendidikan kesehatan di sekolah (Mulat *et al*, 2023).

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kesehatan dan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui temuan empiris berbasis konteks lokal. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong pembentukan PHBS secara konsisten, bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program UKS dan

sekolah sehat, serta bagi masyarakat dan pemangku kebijakan untuk memperkuat kolaborasi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat. Hal ini sejalan dengan tujuan mencetak generasi yang berkarakter, sehat, dan mampu menerapkan kebiasaan hidup bersih mulai sejak dini (Harahap *et al*, 2023).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah berikut diidentifikasi sebagai subjek penelitian:

1. Murid kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota belum sepenuhnya menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Belum optimalnya peran guru dalam mengintegrasikan pembiasaan PHBS ke dalam pembelajaran dan rutinitas kelas secara terstruktur dan berkelanjutan.
3. Belum diperoleh gambaran mendalam mengenai strategi guru dalam membentuk kesadaran dan motivasi murid terhadap PHBS melalui keteladanan, bimbingan, pengawasan, dan penguatan positif.
4. Belum diketahui faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi peran guru dalam menumbuhkan PHBS pada murid kelas III A secara kontekstual.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengenai peran guru dalam menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada murid kelas III SD Negeri 002 Samarinda Kota, maka fokus dan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada murid kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini, bagaimana peran guru dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid kelas III SD Negeri 002 Samarinda Kota?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada murid kelas III SD Negeri 002 Samarinda Kota.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan literatur akademik terkait pendidikan kesehatan dan pendidikan

karakter di sekolah dasar. Temuan penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai peran guru dalam menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pendekatan kualitatif kontekstual, yang selama ini masih relatif terbatas. Penelitian ini tidak hanya menekankan peningkatan pengetahuan murid mengenai pentingnya PHBS, tetapi juga menjelaskan *bagaimana* strategi dan interaksi guru dalam kehidupan kelas sehari-hari dapat memengaruhi terbentuknya kebiasaan dan karakter murid.

Secara teoretis, penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman baru mengenai peran guru sebagai pendidik, teladan, pembimbing, pengelola kelas, dan motivator dalam pembentukan PHBS murid. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memperkuat dan memperluas konsep bahwa keberhasilan penerapan PHBS bukan hanya bergantung pada penyediaan fasilitas dan sosialisasi formal, tetapi terutama pada proses edukasi intensif berbasis keteladanan, pembiasaan, dan penguatan positif yang dilakukan guru secara konsisten. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model atau kerangka konseptual pendidikan PHBS di sekolah dasar berbasis pembiasaan dan interaksi guru–murid.

Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat sekolah dasar, terutama bagi studi yang menyoroti pendekatan kualitatif dan praktik pendidikan berbasis konteks kelas. Penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk kajian lanjutan mengenai implementasi PHBS di sekolah melalui

pendekatan pembelajaran tematik, program sekolah, ataupun kolaborasi guru orang tua tenaga kesehatan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai strategi yang efektif untuk menumbuhkan PHBS pada murid kelas rendah, seperti integrasi pembiasaan ke dalam pembelajaran, keteladanan guru, penguatan positif, dan pengawasan perilaku. Temuan ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk merancang metode pembelajaran dan pengelolaan kelas yang mendukung pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada murid.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk merancang atau memperbaiki program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan kegiatan pembiasaan PHBS secara berkelanjutan. Sekolah dapat memperkuat budaya sehat melalui kebijakan, pembiasaan, dan penyediaan fasilitas yang selaras dengan kebutuhan murid dan strategi guru di kelas.

c. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi orang tua mengenai pentingnya kolaborasi dengan guru dalam menumbuhkan kebiasaan PHBS di rumah. Orang tua dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk melanjutkan pembiasaan hidup sehat yang telah ditanamkan di sekolah.

d. Bagi Dinas Pendidikan dan Pemangku Kebijakan

Temuan penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan program atau pelatihan yang mendukung peningkatan kapasitas guru dalam pendidikan kesehatan di sekolah dasar. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi terhadap efektivitas implementasi program PHBS dan Sekolah Sehat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi studi lanjutan, baik melalui pendekatan yang sama maupun melalui pengembangan variabel, konteks, atau tingkat pendidikan yang berbeda. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model pembelajaran, modul edukasi PHBS, atau penelitian eksperimen terkait pendidikan kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual adalah uraian atau penjelasan mengenai suatu konsep berdasarkan teori dan pandangan para ahli yang relevan, yang bertujuan memberikan batasan makna bagi variabel penelitian sebelum dirumuskan ke dalam definisi operasional. Berikut diuraikan masing-masing deskripsi konseptual dalam penelitian ini.

1. Pengertian Peran Guru

Guru adalah figur sentral dalam proses pendidikan yang berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan agen perubahan dalam pembentukan karakter murid. Menurut Anggraini (2025), peran guru mencakup pemberian teladan dalam sikap dan perilaku, serta menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif bagi pengembangan karakter murid, termasuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan membentuk kebiasaan dan nilai-nilai kehidupan melalui keteladanan dan interaksi sosial di sekolah.

2. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah fungsi dan tanggung jawab yang dijalankan guru untuk mengarahkan, membimbing, memfasilitasi, dan mengevaluasi kegiatan belajar peserta didik agar tercapai

tujuan pendidikan. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, evaluator, inovator, dan teladan moral, yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menumbuhkan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Jayanti *et al* (2025) menyatakan bahwa guru berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai kesehatan ke dalam pembelajaran tematik, seperti melalui pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih di sekolah. Dalam konteks modern, guru juga menjadi agen transformasi digital dan sosial, mengintegrasikan teknologi, nilai-nilai moral, serta pendekatan humanistik dalam pembelajaran (Hasanah, 2025).

3. Peran Guru Sebagai Pendidik

Menurut Zahra dan Fathoni (2025), guru sebagai pendidik berperan membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Guru dituntut menjadi teladan dalam perilaku dan membangun hubungan emosional yang positif dengan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang humanis. Sebagai pendidik, guru menanamkan nilai dan norma sosial sebagai pengajar.

4. Peran Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar berperan sebagai fasilitator proses belajar, yang harus mampu memilih metode pembelajaran inovatif agar murid aktif dan kritis. Guru pengajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi,

tetapi juga pada peningkatan keterampilan berpikir dan kompetensi peserta didik (Nolya et al., 2025).

5. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah pendidik yang bertugas memberikan arahan, dorongan, dan pendampingan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami potensi diri, mengatasi kesulitan belajar, serta mengembangkan sikap, nilai, dan karakter positif dalam kehidupan sosial dan akademik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembina kepribadian dan penuntun moral agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, mandiri, dan bertanggung jawab (Wati & Fajrin, 2025). guru mengarahkan siswa dalam penerapan nilai-nilai kehidupan, termasuk kebiasaan sehat. (Saleh et al., 2025) menekankan bahwa peran guru sebagai pembimbing ditunjukkan melalui pendekatan kontekstual, pembiasaan, dan keteladanan di sekolah dasar dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan.

6. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan, mengatur, dan mempertahankan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga pembelajaran berjalan efektif dan murid dapat mengikuti kegiatan belajar dengan optimal. Guru mengelola kelas dengan mengatur ruang belajar, mengendalikan perilaku murid, dan menetapkan rutinitas pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan tertib dan produktif (Habbah & Husna, 2024).

7. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar murid. Menurut (Bariyah et al., 2023) tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga merancang pembelajaran yang inovatif agar murid terdorong untuk belajar dengan semangat.

8. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter dan Kebiasaan Murid

Guru berperan sebagai teladan utama dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembiasaan perilaku positif, guru dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli kesehatan. (Ramlan et al., 2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis PHBS di sekolah dasar membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

9. Pengertian PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar untuk memelihara kesehatan diri, lingkungan, dan masyarakat melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sekolah, PHBS merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai kesehatan pada murid agar mereka terbiasa menjaga kebersihan dan menghindari risiko penyakit (Alam, 2023). PHBS tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang sehat, tetapi juga membentuk gaya hidup sehat yang terbawa hingga masa dewasa.

10. Tujuan dan Manfaat PHBS di Sekolah

Tujuan penerapan PHBS adalah meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat murid agar mereka mampu melindungi diri dari risiko penyakit, mendukung proses pembelajaran yang optimal, serta membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sebagai karakter yang melekat sejak dini. Penerapan PHBS terbukti memberikan manfaat berupa penurunan kasus sakit pada murid, peningkatan kebersihan lingkungan sekolah, dan meningkatnya kedisiplinan murid dalam menjaga kesehatan diri serta fasilitas sekolah sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan partisipasi murid meningkat (Kurniatillah *et al.*, 2024).

11. Faktor yang Memengaruhi Penerapan PHBS

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah berperan penting dalam menciptakan kondisi sekolah yang bersih, aman, dan sehat sehingga dapat mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar secara optimal (Alam, 2023). Penerapan PHBS sangat penting bagi sekolah untuk membuat lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah yang bersih akan mendukung kondisi kesehatan murid dan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

12. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan rangkaian kebiasaan yang dirancang untuk menjaga kebersihan individu dan lingkungan serta mencegah penyakit yang umum terjadi di kalangan anak usia sekolah. Sebagai contoh, kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

sebelum dan sesudah makan atau setelah bermain, termasuk dalam indikator PHBS yang sangat mendasar. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTPS melalui edukasi dan praktik langsung di sekolah mampu meningkatkan perilaku cuci tangan siswa secara signifikan (Nurussakinah *et al.*, 2025).

13. Sanitasi Lingkungan Sekolah

Sanitasi sekolah berperan penting dalam menciptakan kenyamanan bagi siswa ketika belajar di sekolah. Fasilitas sanitasi seperti toilet yang bersih, tempat cuci tangan, air bersih, dan tempat pembuangan sampah bukan hanya menjaga kesehatan fisik siswa, tetapi juga membuat mereka merasa aman dan nyaman selama beraktivitas. Jika lingkungan sekolah bersih dan higienis, siswa akan lebih bersemangat belajar, lebih mudah berkonsentrasi, dan merasa senang berada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Safitri & Al Bahij, 2025) yang menjelaskan bahwa sanitasi sekolah yang baik memberikan pengaruh besar terhadap *student well-being* yaitu kesejahteraan dan kenyamanan siswa selama di sekolah. Dengan kata lain, fasilitas sanitasi tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai hal penting yang mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif.

14. Sekolah Adiwiyata

Menurut (Siburian & Sihotang, 2025) Sekolah Adiwiyata merupakan satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup secara menyeluruh ke dalam sistem sekolah dengan tujuan membentuk

budaya peduli lingkungan dan perilaku sehat di kalangan warga sekolah. Implementasi program Adiwiyata tidak hanya diwujudkan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum yang memuat nilai-nilai pelestarian lingkungan, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam kegiatan partisipatif seperti pengelolaan kebersihan, pemeliharaan lingkungan sekolah, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan. Melalui pendekatan tersebut, sekolah berfungsi sebagai ruang edukatif yang menanamkan kesadaran ekologis sekaligus membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini.

15. Makan Bergizi Gratis

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah sebuah kebijakan strategis pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak sekolah dengan memberikan makanan bergizi secara teratur, sehingga membantu menurunkan angka malnutrisi dan stunting di kalangan anak usia sekolah (Nur *et al.*, 2025). Implementasi MBG tidak hanya berfokus pada pemenuhan gizi saja, tetapi juga membuka peluang untuk memperkenalkan dan memperkuat praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah, karena keberhasilan program bergizi sangat bergantung pada kebiasaan sehat seperti cuci tangan dengan sabun sebelum makan dan kebersihan lingkungan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan berdasarkan penelitian yang akan peneliti kaji, ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

Wasiyem *et al.* (2025) yang berjudul ” Pengetahuan Anak Usia Sekolah di Desa Sikeben Terhadap Peran Guru dan Murid Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Sehat”. Menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah memiliki pengaruh besar dalam membimbing murid membiasakan hidup sehat melalui kegiatan terstruktur di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menemukan bahwa pembiasaan kebersihan dapat terbentuk melalui pendampingan, sosialisasi, serta rutinitas kebersihan yang dilakukan secara konsisten. Hasil ini mendukung bahwa pembentukan PHBS tidak hanya memerlukan edukasi, tetapi juga keterlibatan aktif guru dalam praktik sehari-hari.

Anggraini, (2025) yang berjudul “Determinasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dasar” bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan PHBS pada murid sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini mengidentifikasi bahwa keberhasilan PHBS dipengaruhi oleh pengetahuan murid, sikap terhadap kebersihan, fasilitas sanitasi, dukungan guru dan orang tua, serta intervensi kesehatan dari sekolah maupun puskesmas. Penelitian ini menekankan bahwa guru berperan sebagai panutan yang mengarahkan dan menguatkan pembiasaan PHBS di sekolah. Hasil utama penelitian ini menunjukkan bahwa PHBS tidak akan optimal tanpa dukungan

guru sebagai panutan dan pengarah, serta lingkungan sekolah yang bersih dan tertib. Dengan demikian, perilaku sehat terbentuk melalui keteladanan dan pembiasaan yang diperkuat oleh guru.

Hidayat *et al.* (2024) yang berjudul “Pengenalan Lingkungan Bersih: Program Kerja Bakti di SDN 041 untuk Generasi Peduli”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menganalisis efektivitas kegiatan kerja bakti dalam menanamkan kepedulian terhadap kebersihan kepada murid sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti rutin dapat meningkatkan kesadaran murid terhadap kebersihan, membangun kerjasama, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan sekolah. Program tersebut berfungsi sebagai sarana pembelajaran langsung yang mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Persama dan Perbedaan Dengan Penelitian ini :

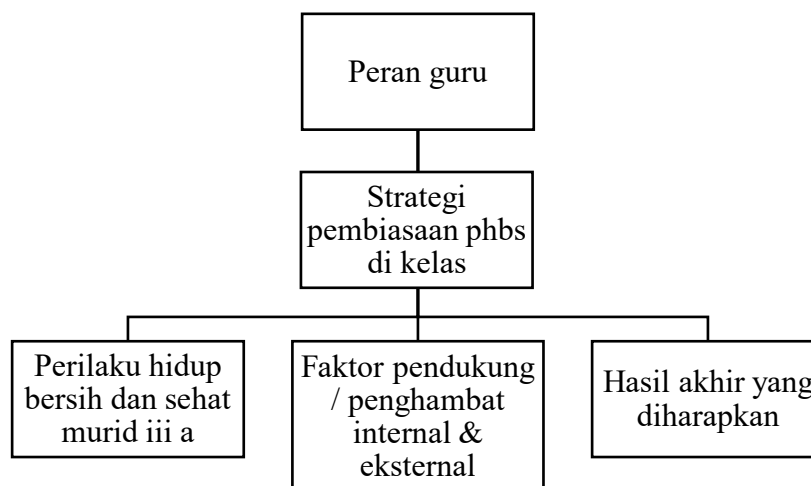
Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam menegaskan bahwa pembentukan PHBS pada murid sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru dan pembiasaan kegiatan kesehatan di sekolah. Semuanya menekankan pentingnya dukungan lingkungan sekolah, keteladanan orang dewasa, dan aktivitas yang konsisten untuk menopang keberhasilan PHBS. Namun terdapat perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian ini, Tidak satu pun dari ketiga penelitian tersebut menyoroti secara spesifik proses pembentukan PHBS melalui interaksi langsung guru ke murid di dalam kelas berdasarkan lima dimensi peran guru (pendidik, teladan, pembimbing, pengelola kelas, dan motivator), khususnya pada murid kelas rendah.

C. Alur Pikir

Kerangka berpikir penelitian ini berpijak pada pandangan bahwa peran guru sebagai pendidik, teladan, pembimbing, pengelola kelas, dan motivator memiliki kontribusi sentral dalam pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid. Peran tersebut diwujudkan melalui strategi pembiasaan PHBS di kelas yang meliputi edukasi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, keteladanan guru dalam praktik sehari-hari, pendampingan langsung saat murid melakukan praktik PHBS, pengelolaan lingkungan kelas yang higienis, serta pemberian motivasi dan reward untuk menumbuhkan konsistensi perilaku. Melalui strategi tersebut, murid diharapkan membentuk perilaku nyata seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan, menggunakan toilet secara bersih, memilih makanan sehat, dan menerapkan pola hidup disiplin.

Namun, keberhasilan internalisasi PHBS tidak hanya ditentukan oleh praktik pembiasaan dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat internal maupun eksternal, antara lain ketersediaan fasilitas kebersihan di sekolah, budaya sekolah, dukungan orang tua, dan kebiasaan yang terbentuk di lingkungan rumah. Ketika peran guru berjalan optimal dan faktor pendukung memadai, murid berpeluang besar mencapai hasil akhir yaitu terbiasanya praktik PHBS secara mandiri, konsisten, dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas serta kurangnya dukungan keluarga dapat menghambat keberlanjutan pembiasaan PHBS meskipun strategi guru sudah berjalan baik.

Pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk memahami fenomena tersebut karena memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai bagaimana guru menjalankan peran dan strategi pembiasaan, bagaimana murid merespons dan mengeksternalisasi PHBS, serta bagaimana faktor lingkungan sekolah dan rumah memengaruhi efektivitas pembiasaan. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian dapat memperoleh gambaran utuh tentang dinamika implementasi PHBS sehingga dapat mengungkap makna, tantangan, dan kondisi yang menentukan keberhasilannya.



Gambar 2.1 Alur pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai pendidik dalam mengenalkan konsep PHBS kepada murid?
2. Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai teladan dalam menunjukkan praktik hidup bersih dan sehat di sekolah?
3. Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam mendampingi murid menerapkan PHBS secara langsung?

4. Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai pengelola kelas untuk menciptakan lingkungan kelas yang bersih dan tertib?
5. Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai motivator untuk mendorong murid menerapkan PHBS secara mandiri dan konsisten?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan mengukur variabel secara statistik, melainkan memahami secara mendalam bagaimana guru menjalankan perannya dalam menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada murid kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna, pengalaman, dan proses pembiasaan PHBS yang berlangsung secara alami di kelas.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai peran guru, strategi pembiasaan PHBS, respons murid, serta faktor pendukung dan penghambatnya tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengamati fenomena apa adanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik PHBS di kelas.

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dianggap tepat karena pembentukan PHBS merupakan proses yang kompleks dan kontekstual, dipengaruhi oleh pembelajaran, keteladanan, dan pendampingan guru. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu mengungkap bagaimana guru menjalankan perannya, mengapa strategi pembiasaan diterapkan, dan apa dampaknya terhadap perilaku murid. Selain menggambarkan kondisi faktual, pendekatan ini

juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan dan praktik pembiasaan PHBS di sekolah dasar.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi/Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 002 Samarinda Kota Alamat jalan Bhayangkara No 51, Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Kota, Kalimantan Timur, yang berlokasi di kawasan perkotaan dengan lingkungan masyarakat yang beragam secara sosial ekonomi dan budaya. Sekolah berada di tengah pemukiman padat penduduk dan mudah dijangkau dari berbagai fasilitas umum, termasuk puskesmas, sehingga mendukung pelaksanaan program kesehatan sekolah. SD Negeri 002 Samarinda Kota memiliki jumlah murid yang besar dan telah menerapkan berbagai program pembiasaan karakter, termasuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan rutin seperti cuci tangan, piket kebersihan, dan pembiasaan menjaga lingkungan sekolah.

Lokasi ini dipilih karena sekolah telah menjalankan program PHBS, namun belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru dalam membentuk pembiasaan PHBS pada tingkat kelas rendah. Selain itu, sekolah memiliki fasilitas kebersihan yang memadai, sehingga relevan untuk meneliti bagaimana fasilitas tersebut dimanfaatkan dalam kegiatan pembiasaan PHBS di kelas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 Januari sampai dengan 03 Maret 2026 pada tahun pembelajaran 2025/2026

C. Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data melalui dua jenis sumber, yakni data primer yang di peroleh langsung dari subjek penelitian, serta data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen atau sumber tertulis relevan.

1. Data Primer

Menurut (Sulung & Muspawi, 2024), data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui interaksi langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari guru kelas III A SD Negeri Samarinda Kota yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta membina perilaku hidup sehat murid. Selain guru kelas, kepala sekolah dan beberapa murid kelas III A juga dilibatkan sebagai informan tambahan untuk memperkuat informasi yang didapat melalui wawancara dan observasi.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Wawancara mendalam, yang bertujuan untuk menggali lebih dalam pandangan, strategi, serta tantangan yang dihadapi guru dalam membiasakan PHBS kepada murid.
- b. Observasi langsung di lingkungan sekolah, guna mengetahui secara nyata bagaimana praktik PHBS dalam keseharian murid.

- c. Studi dokumentasi, mencakup pengumpulan foto kegiatan, jadwal program UKS, laporan kegiatan sekolah sehat, serta dokumen administrasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip sekolah, seperti :

- a. Profil Sekolah
- b. Jadwal kegiatan UKS dan program PHBS
- c. Catatan Pelaksanaan pembiasaan kebersihan di kelas
- d. Literatur ilmiah (buku, jurnal, regulasi pendidikan dan kesehatan)

Yang mendukung fokus kajian

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana guru menjalankan perannya dalam membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada murid kelas III A. Berikut penjelasan dari metode pengumpulan data diatas:

a. Wawancara Semiterstruktur

Menurut (Sugiyono, 2023) Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam dan dilakukan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan

pendapat orang yang diwawancarai. Selama wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikatakan informan.

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana guru, kepala sekolah, dan murid memahami pendekatan, kesulitan, dan pengalaman PHBS.

Metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi yang lebih mendalam tentang arti, motivasi tindakan, dan pengalaman subjektif informan.

b. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2023) Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan cara memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk melihat praktik PHBS dalam rutinitas kelas seperti kebersihan lingkungan, cuci tangan, dan keteladanan guru. Hasil observasi membantu memvalidasi temuan wawancara dan menggambarkan perilaku murid yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2023) Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa catatan, arsip, foto, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi mencakup foto kegiatan, jadwal UKS, catatan program PHBS, serta arsip kebersihan kelas. Teknik ini digunakan untuk memperkuat temuan lapangan dan mengonfirmasi praktik pembiasaan yang telah berlangsung.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian pada studi kualitatif ini disusun untuk memperoleh data secara mendalam mengenai praktik guru dalam membentuk pembiasaan PHBS. Instrumen wawancara mencakup sejumlah pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada guru, kepala sekolah, dan murid guna menggali pemahaman mereka tentang PHBS, strategi pelaksanaannya, kendala yang muncul, serta respons murid terhadap pembiasaan tersebut. Instrumen observasi digunakan untuk merekam perilaku guru dan murid selama proses pembelajaran, mencakup aspek keteladanan guru, kondisi kebersihan kelas, dan rutinitas PHBS harian seperti mencuci tangan serta menjaga kebersihan lingkungan kelas. Selain itu, instrumen dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen-dokumen sekolah yang berhubungan dengan program kesehatan dan kebersihan, termasuk arsip kegiatan UKS, jadwal kebersihan kelas, dan foto kegiatan. Ketiga instrumen tersebut disusun agar saling melengkapi sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai proses pembentukan PHBS di lingkungan kelas.

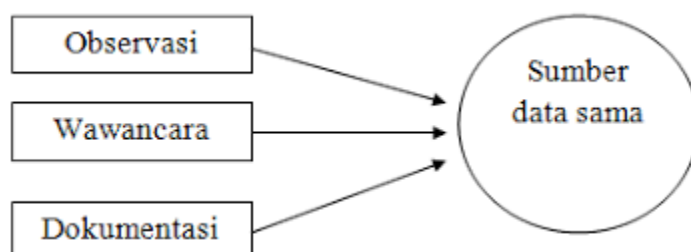
E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh bersifat akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Validitas data diperkuat melalui penerapan triangulasi teknik. Triangulasi menurut Sugiyono (2023), Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data sebelumnya.

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2023), Triangulasi teknik berarti bahwa peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kelas III A, termasuk interaksi guru dengan murid serta pelaksanaan aktivitas PHBS dalam rutinitas harian.
- b. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi guru, murid, dan pihak sekolah mengenai penerapan PHBS serta peran guru dalam membentuk kebiasaan tersebut.
- c. Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk memeriksa kesesuaian data melalui dokumen pendukung seperti foto kegiatan, jadwal piket kelas, program sekolah, serta catatan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan PHBS.



Gambar 3. 1 Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber: Sugiyono, 2013

Triangulasi terbukti mampu meningkatkan kredibilitas temuan penelitian kualitatif dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Nurfajriani *et al.*, 2024).

Dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mencocokkannya antar informan (guru, murid dan kepala sekolah) untuk memperoleh temuan yang konsisten dan objektif. Reliabilitas dipenuhi melalui perpanjangan waktu pengamatan dan peningkatan ketelitian peneliti dalam mendokumentasikan secara detail setiap proses pembiasaan PHBS selama pembelajaran, sehingga data yang terkumpul tidak bersifat insidental tetapi mencerminkan pola yang stabil.

Untuk meminimalkan potensi bias, peneliti melakukan *member check* dengan meminta informan meninjau kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti sehingga makna yang disimpulkan benar-benar sesuai dengan maksud informan. Instrumen penelitian diuji secara bertahap melalui revisi pedoman wawancara dan observasi berdasarkan temuan awal di lapangan, sehingga instrumen semakin tepat dalam menjaring data yang diperlukan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2023), yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru, pelaksanaan pembiasaan PHBS, respons murid, serta faktor pendukung dan penghambat di kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota. Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

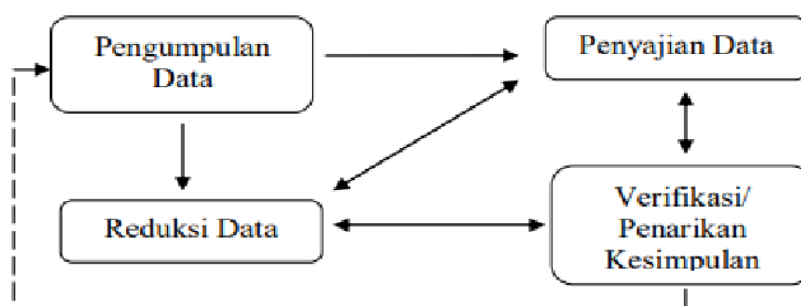
Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data sesuai fokus penelitian (misalnya: peran guru sebagai pendidik, teladan, pembimbing, pengelola kelas, motivator; strategi pembiasaan; respons murid; faktor pendukung dan penghambat) serta memberikan kode (coding) untuk memudahkan pengelolaan dan penafsiran data. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sedangkan data yang penting dipertajam.

Penyajian data (data display) dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, atau bagan sehingga hubungan antar kategori dan pola-pola yang muncul dapat terlihat dengan jelas. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam membaca keseluruhan temuan dan melihat kaitan logis antara peran guru, pembiasaan PHBS, dan perilaku murid.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara pada awalnya, kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan cara membandingkan antar

data, melakukan triangulasi sumber dan teknik, serta *member check* kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan realitas di lapangan.

Melalui empat tahapan analisis ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang sistematis dan mendalam tentang peran guru dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada murid kelas III A, termasuk strategi pembiasaan, respons murid, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.



Gambar 3.2 Alur analisis data kualitatif model Miles dan Huberman

Sumber; Sugiyono, 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil SDN 002 Samarinda Kota

SDN 002 Samarinda Kota, berlokasi di Jalan Bhayangkara No 51, Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Kota, Kalimantan Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Maret 1961 dengan nama awal sekolah teladan. Dalam perjalanannya, sekolah ini sempat mengalami beberapa kali perubahan nama, yaitu dari sekolah teladan menjadi SD Negeri 009, kemudian berganti nama lagi menjadi SD Negeri 007, sebelum akhirnya ditetapkan sebagai SD Negeri 002 Samarinda Kota.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran guru dalam menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada murid. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah, dan murid, serta diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi. Analisis data menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam proses pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat melalui fungsi sebagai pendidik, teladan, pembimbing, pengelola kelas, dan motivator.

Peran sebagai pendidik, guru mengenalkan konsep PHBS melalui penjelasan langsung dan integrasi dalam pembelajaran tematik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya

dengan aktivitas sehari-hari murid. Konsep hidup bersih dan sehat dijelaskan sebagai upaya menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar terhindar dari penyakit. Integrasi PHBS dilakukan pada mata pelajaran seperti IPA melalui pembahasan tentang kesehatan tubuh, serta dalam kegiatan literasi dan proyek pembuatan poster bertema kebersihan. Berdasarkan wawancara dengan murid, mereka mampu menjelaskan bahwa hidup bersih berarti menjaga lingkungan dari sampah dan mencuci tangan sebelum makan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kognitif murid terhadap PHBS telah terbentuk dengan baik melalui peran edukatif guru.

Peran guru sebagai teladan menjadi strategi paling dominan dalam pembiasaan PHBS. Guru secara konsisten menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti membuang sampah pada tempatnya, terlibat dalam kegiatan gotong royong membersihkan kelas, serta menjaga kerapian lingkungan belajar. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga ikut serta secara langsung dalam praktik kebersihan bersama murid. Murid menyatakan bahwa mereka meniru perilaku guru dalam menjaga kebersihan kelas. Keteladanan ini terbukti efektif karena anak usia sekolah dasar cenderung belajar melalui proses imitasi. Dengan demikian, pembiasaan PHBS tidak hanya bersifat verbal, melainkan ditanamkan melalui contoh nyata yang dapat diamati dan diikuti oleh murid.

Peran sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan penguatan positif kepada murid ketika melaksanakan praktik PHBS. Guru

mengingatkan murid untuk melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal dan memberikan bimbingan ketika murid lupa menjaga kebersihan. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pendampingan guru dalam praktik tertentu, seperti cuci tangan sebelum makan, belum dilakukan secara konsisten. Beberapa murid menyampaikan bahwa guru lebih sering mengingatkan untuk berdoa sebelum makan dibandingkan mengingatkan mencuci tangan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan murid tentang pentingnya cuci tangan dengan pengawasan langsung dalam praktiknya. Meskipun demikian, sebagian besar murid telah mampu melakukan kegiatan PHBS tanpa harus selalu diarahkan, seperti membersihkan kelas dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Keempat, peran guru sebagai pengelola kelas terlihat dari terciptanya lingkungan belajar yang bersih dan tertata. Kelas dilengkapi dengan jadwal piket yang terstruktur, tempat sampah yang tersedia, serta fasilitas sanitasi yang memadai seperti wastafel dan sabun cuci tangan. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa sekolah memiliki kebijakan khusus terkait PHBS melalui kegiatan gotong royong dan pembentukan tim pelaksana. Dukungan fasilitas ini memperkuat efektivitas pembiasaan yang dilakukan guru di kelas. Lingkungan fisik yang bersih dan nyaman memberikan dampak positif terhadap semangat belajar murid. Murid menyatakan merasa senang dan lebih bersemangat belajar ketika kelas dalam kondisi bersih dan rapi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang mendukung PHBS berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Kelima, guru juga menjalankan perannya sebagai motivator dengan memberikan pujian, dorongan, dan penghargaan kepada murid yang konsisten menjaga kebersihan. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan melalui kegiatan gotong royong dan pembiasaan rutin sebelum dan sesudah pembelajaran. Motivasi yang diberikan tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga penugasan peran seperti tanggung jawab piket kelas. Respons murid terhadap pendekatan ini cenderung positif. Seluruh murid yang diwawancarai menyatakan menyukai kegiatan kebersihan bersama dan merasa bangga ketika kelas terlihat bersih. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi eksternal yang diberikan guru telah berkembang menjadi kesadaran internal pada sebagian murid.

Selain temuan utama tersebut, penelitian juga menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan PHBS. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai, kebijakan sekolah yang mendukung program PHBS, serta kerja sama dengan pihak puskesmas dan instansi terkait. Adapun hambatan yang ditemukan antara lain masih adanya kebiasaan sebagian murid membuang sampah sembarangan serta keterbatasan waktu dalam pengawasan intensif setiap kegiatan. Selain itu, faktor biaya juga menjadi pertimbangan dalam penyediaan dan pemeliharaan fasilitas kebersihan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan PHBS pada murid kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota berjalan cukup efektif. Peran yang paling menonjol adalah

sebagai teladan dan pengelola kelas, sementara aspek pembimbingan masih memerlukan peningkatan dalam hal konsistensi pengawasan praktik tertentu. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin terbukti mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan pada murid. Dengan demikian, PHBS tidak hanya berfungsi sebagai program kesehatan sekolah, tetapi juga sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Pembahasan dan Temuan

1. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada murid kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota berjalan secara sistematis melalui proses edukasi, keteladanan, pembiasaan, pengelolaan lingkungan, dan motivasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan PHBS bukanlah hasil dari satu tindakan tunggal, melainkan hasil dari interaksi berbagai peran guru yang dijalankan secara simultan dalam kehidupan kelas sehari-hari.

Secara konseptual, PHBS merupakan perilaku yang dibentuk melalui pembiasaan berulang dalam kehidupan sehari-hari Alam (2023). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi PHBS sangat bergantung pada konsistensi praktik dan penguatan nilai yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam konteks penelitian ini, guru telah menjalankan fungsi edukatif dengan mengintegrasikan PHBS dalam pembelajaran tematik. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak

diposisikan sebagai materi tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Jayanti et al. (2025) yang menegaskan bahwa integrasi nilai kesehatan dalam pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

Dari aspek kognitif, murid telah mampu memahami makna hidup bersih dan sehat serta memberikan contoh konkret seperti mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik telah efektif dalam membangun kesadaran awal. Namun demikian, pembentukan perilaku tidak berhenti pada pemahaman konsep. Pendidikan karakter menuntut adanya internalisasi nilai melalui praktik nyata. Zahra dan Fathoni (2025) menyatakan bahwa guru sebagai pendidik harus mampu menanamkan nilai melalui keteladanan karena anak usia sekolah dasar cenderung belajar melalui proses observasi dan imitasi.

Dalam penelitian ini, keteladanan guru menjadi faktor paling dominan dalam membentuk kebiasaan murid. Guru tidak hanya memberikan instruksi verbal, tetapi juga menunjukkan perilaku konkret seperti membuang sampah, menjaga kebersihan kelas, dan terlibat dalam kegiatan gotong royong. Murid mengakui bahwa mereka meniru perilaku tersebut. Hal ini memperkuat teori belajar sosial yang menekankan bahwa perilaku anak banyak dipengaruhi oleh model yang mereka amati secara langsung. Ramlan et al. (2025) juga menegaskan bahwa pembiasaan berbasis keteladanan efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan pada aspek pembimbingan. Pendampingan guru dalam praktik tertentu, khususnya cuci tangan sebelum makan, belum dilakukan secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan membutuhkan pengawasan berkelanjutan agar perilaku yang dibentuk tidak bersifat temporer. Wati dan Fajrin (2025) menekankan bahwa guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab memberikan arahan yang kontinu agar kebiasaan positif tertanam secara permanen. Ketidakkonsistenan dalam pengawasan dapat menghambat internalisasi nilai dan menyebabkan perilaku hanya muncul ketika ada kontrol langsung dari guru.

Dari perspektif pengelolaan kelas, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik berperan signifikan dalam mendukung implementasi PHBS. Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti wastafel, sabun, dan toilet yang bersih menciptakan kondisi yang memungkinkan murid mempraktikkan perilaku sehat. Habbah dan Husna (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tertib. Temuan ini juga diperkuat oleh Safitri dan Al Bahij (2025) yang menyatakan bahwa sanitasi sekolah yang baik berkontribusi terhadap kenyamanan dan kesejahteraan siswa. Dengan demikian, peran guru sebagai pengelola kelas tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam membangun budaya hidup bersih.

Selanjutnya, aspek motivasional menunjukkan bahwa pemberian pujian dan dukungan verbal dari guru berkontribusi terhadap peningkatan

kesadaran murid. Murid merasa senang dan lebih semangat belajar ketika kelas dalam kondisi bersih. Hal ini menunjukkan bahwa PHBS tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kondisi psikologis dan kenyamanan belajar. Bariyah et al. (2023) menyatakan bahwa motivasi yang diberikan guru dapat memperkuat perilaku positif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, motivasi eksternal secara bertahap berkembang menjadi kesadaran internal, terlihat dari kemampuan sebagian murid melaksanakan kegiatan kebersihan tanpa harus selalu diarahkan.

Jika dianalisis secara menyeluruh, keberhasilan penerapan PHBS dalam penelitian ini merupakan hasil sinergi antara peran guru dan dukungan struktural sekolah. Kebijakan sekolah, ketersediaan fasilitas, serta budaya gotong royong menjadi faktor pendukung yang memperkuat praktik di kelas. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap bahwa pembiasaan memerlukan kesinambungan dan konsistensi dalam pengawasan agar nilai yang ditanamkan tidak bersifat sesaat.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa pendidikan PHBS pada tingkat sekolah dasar harus berbasis pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan kesehatan tidak cukup dilakukan melalui ceramah atau penyampaian materi, melainkan harus diinternalisasikan melalui praktik langsung yang berulang. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dalam membangun budaya sehat di sekolah.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa peran guru dalam menumbuhkan PHBS bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai pembentuk karakter melalui keteladanan, pembiasaan, pengelolaan lingkungan, dan motivasi yang berkelanjutan. Keberhasilan pembentukan PHBS akan lebih optimal apabila seluruh dimensi peran guru dijalankan secara konsisten dan didukung oleh kebijakan serta lingkungan sekolah yang kondusif.

2. Temuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada murid kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota. Temuan disusun berdasarkan lima dimensi peran guru.

Pertama peran guru sebagai pendidik, Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengenalkan konsep PHBS melalui penjelasan langsung dan integrasi dalam pembelajaran tematik. Guru menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya mencegah penyakit serta menciptakan lingkungan belajar yang sehat. PHBS tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diintegrasikan dalam mata pelajaran seperti IPA dan kegiatan literasi kelas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Jayanti et al. (2025) yang menyatakan bahwa guru berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai kesehatan ke dalam pembelajaran tematik sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna. Selain itu, menurut Anggraini (2025), peran guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kebiasaan

hidup sehat melalui interaksi edukatif di kelas. Murid yang diwawancarai mampu menjelaskan bahwa hidup bersih berarti menjaga lingkungan dari sampah dan mencuci tangan sebelum makan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kognitif PHBS telah dipahami dengan baik oleh murid.

Kedua peran guru sebagai teladan, Keteladanan menjadi temuan paling dominan dalam penelitian ini. Guru secara langsung menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti membuang sampah pada tempatnya dan ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan kelas. Murid menyatakan bahwa mereka meniru perilaku guru dalam menjaga kebersihan.

Temuan ini mendukung teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan perilaku anak usia sekolah dasar. Zahra dan Fathoni (2025) menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik harus menjadi teladan dalam perilaku dan sikap karena murid cenderung belajar melalui proses imitasi. Hal senada disampaikan oleh Ramlan et al. (2025) bahwa pembiasaan perilaku positif melalui keteladanan guru mampu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, peran guru sebagai teladan terbukti menjadi strategi utama dalam internalisasi PHBS di kelas III.

Ketiga peran guru sebagai pembimbing, Dalam perannya sebagai pembimbing, guru memberikan arahan, penguatan positif, dan pendampingan kepada murid dalam menerapkan PHBS. Guru mengingatkan murid untuk melaksanakan piket kebersihan dan menjaga lingkungan kelas. Namun, penelitian menemukan bahwa pendampingan

dalam praktik tertentu, seperti cuci tangan sebelum makan, belum dilakukan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan memerlukan pengawasan berkelanjutan.

Menurut Wati dan Fajrin (2025), guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab memberikan arahan dan pendampingan secara berkesinambungan agar nilai dan kebiasaan positif dapat tertanam secara permanen. Selain itu, Saleh et al. (2025) menegaskan bahwa pembiasaan PHBS membutuhkan pendekatan kontekstual dan konsistensi pengawasan agar perilaku tidak bersifat sementara. Dengan demikian, meskipun peran pembimbing telah dijalankan, konsistensi penguatan praktik masih perlu ditingkatkan.

Keempat peran guru sebagai pengelola kelas, Temuan menunjukkan bahwa kelas dikelola dalam kondisi bersih dan tertata. Terdapat jadwal piket yang terstruktur serta fasilitas sanitasi seperti wastafel, sabun, dan toilet yang bersih. Lingkungan yang kondusif ini mendukung pembiasaan PHBS secara rutin.

Habbah dan Husna (2024) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan nyaman sehingga mendukung perkembangan karakter murid. Selain itu, Safitri dan Al Bahij (2025) menjelaskan bahwa sanitasi sekolah yang baik berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesejahteraan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sebagai pengelola kelas berkontribusi signifikan dalam membentuk lingkungan yang mendukung implementasi PHBS.

Kelima peran guru sebagai motivator, Guru memberikan motivasi melalui pujian, dukungan verbal, dan pembiasaan rutin yang menyenangkan. Murid menyatakan merasa senang dan lebih semangat belajar ketika kelas bersih dan rapi.

Menurut Bariyah et al. (2023), motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran serta membentuk perilaku positif secara bertahap. Motivasi eksternal yang konsisten dapat berkembang menjadi motivasi internal dalam diri murid. Temuan ini menunjukkan bahwa peran motivasional guru membantu membentuk kesadaran murid untuk menjaga kebersihan tanpa harus selalu diperintah.

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang perlu diungkapkan secara jujur dan objektif sebagai bagian dari tanggung jawab ilmiah. Keterbatasan ini penting untuk memberikan konteks dalam memahami hasil penelitian serta sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang berfokus pada satu kelas, yaitu kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota. Ruang lingkup yang terbatas pada satu kelas menyebabkan hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kondisi sosial, budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta latar belakang murid dapat memengaruhi implementasi PHBS secara berbeda di setiap sekolah. Oleh karena itu,

interpretasi hasil penelitian ini harus dipahami dalam konteks lokasi dan subjek yang diteliti.

Jumlah informan yang relatif terbatas, terutama pada wawancara murid, berpotensi memengaruhi kedalaman variasi perspektif yang diperoleh. Meskipun data telah diperoleh melalui teknik triangulasi (wawancara, observasi, dan dokumentasi), representasi pengalaman murid mungkin belum sepenuhnya menggambarkan keseluruhan dinamika kelas. Respons murid juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti keinginan memberikan jawaban yang dianggap baik atau sesuai harapan guru (*social desirability bias*).

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat. Pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pengamatan berkelanjutan. Keterbatasan waktu penelitian dapat memengaruhi kemampuan peneliti dalam mengamati konsistensi perilaku murid dalam periode yang lebih panjang. Ada kemungkinan bahwa perilaku yang terlihat selama observasi dipengaruhi oleh kehadiran peneliti (*observer effect*), sehingga murid menunjukkan perilaku yang lebih baik dibandingkan kondisi sehari-hari tanpa pengamatan.

Penelitian ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan interpretasi data kualitatif. Meskipun analisis telah dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, tetap terdapat kemungkinan subjektivitas dalam proses interpretasi. Perspektif dan pengalaman peneliti dapat memengaruhi cara memahami dan menafsirkan fenomena yang diamati. Oleh karena itu, meskipun telah dilakukan

triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan keabsahan data, potensi bias interpretatif tetap menjadi keterbatasan yang perlu disadari.

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran guru dalam konteks kelas dan belum secara mendalam mengeksplorasi faktor eksternal seperti peran orang tua di rumah, pengaruh lingkungan sosial, maupun kebijakan kesehatan yang lebih luas. Padahal, pembentukan PHBS merupakan hasil interaksi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tidak dieksplorasinya faktor-faktor eksternal tersebut dapat membatasi pemahaman secara komprehensif mengenai keberlanjutan perilaku murid di luar sekolah.

Penelitian ini berfokus pada aspek perilaku yang tampak (*observable behavior*) dan belum mengukur secara mendalam perubahan pada dimensi sikap dan nilai internal murid dalam jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun terlihat adanya pembiasaan positif, penelitian ini belum dapat memastikan sejauh mana nilai PHBS telah terinternalisasi secara permanen dalam diri murid.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, interpretasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati dan proporsional. Hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran mendalam mengenai praktik pembiasaan PHBS dalam konteks tertentu, bukan sebagai kesimpulan universal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi dengan cakupan lebih luas, melibatkan lebih banyak informan, menggunakan waktu observasi yang lebih panjang, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas peran guru dalam menumbuhkan PHBS.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada murid kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota. Berdasarkan hasil analisis data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam pembentukan PHBS melalui lima dimensi utama, yaitu sebagai pendidik, teladan, pembimbing, pengelola kelas, dan motivator. Temuan menunjukkan bahwa peran yang paling dominan dan efektif adalah keteladanan dan pengelolaan kelas, yang didukung oleh integrasi PHBS dalam pembelajaran serta pemberian motivasi secara konsisten. Meskipun demikian, aspek pembimbingan dalam praktik tertentu, seperti pengawasan cuci tangan sebelum makan, masih memerlukan peningkatan dalam hal konsistensi. Hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian bahwa peran guru terbukti berkontribusi secara nyata dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada murid melalui proses pembiasaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep pendidikan karakter dan pendidikan kesehatan yang menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan perilaku pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan dasar dengan menunjukkan bahwa implementasi PHBS lebih efektif apabila

dilakukan melalui integrasi pembelajaran, keteladanan konkret, serta pengelolaan lingkungan kelas yang kondusif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan sekolah bahwa keberhasilan program PHBS tidak cukup hanya melalui kebijakan formal atau kegiatan seremonial, tetapi memerlukan keterlibatan aktif guru dalam kehidupan kelas sehari-hari. Dukungan fasilitas sanitasi, budaya gotong royong, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan menjadi faktor pendukung yang memperkuat internalisasi nilai hidup bersih dan sehat pada murid.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasilnya, antara lain ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu kelas, jumlah informan yang relatif sedikit, serta waktu observasi yang tidak mencakup periode jangka panjang. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan adanya subjektivitas dalam proses interpretasi data. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan jumlah subjek, menggunakan desain penelitian campuran (*mixed methods*), serta melakukan observasi longitudinal untuk melihat keberlanjutan pembiasaan PHBS dalam jangka panjang. Kajian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran orang tua dan lingkungan keluarga dalam mendukung keberlanjutan perilaku hidup bersih dan sehat di luar sekolah, sehingga pemahaman mengenai pembentukan PHBS dapat menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada murid kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikaji dari aspek teoretis, praktis, dan kebijakan pendidikan.

1. Implikasi teoritis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembentukan perilaku pada anak usia sekolah dasar lebih efektif dilakukan melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan dibandingkan melalui penyampaian materi secara verbal semata. Temuan menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan dan pengelola kelas memiliki pengaruh paling signifikan dalam internalisasi PHBS. Hal ini menguatkan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya modeling (keteladanan) dalam proses pembentukan nilai dan kebiasaan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan kesehatan di sekolah dasar dengan menegaskan bahwa implementasi PHBS harus dipahami sebagai proses pedagogis yang terintegrasi dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai program tambahan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara pendidikan karakter, manajemen kelas, dan pembentukan perilaku hidup sehat pada peserta didik.

2. Implikasi praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi guru, sekolah, dan orang tua.

Bagi guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan PHBS sangat bergantung pada konsistensi keteladanan, pengawasan, serta motivasi yang diberikan kepada murid. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai figur sentral yang membentuk budaya kelas melalui praktik nyata sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan konsistensi dalam pendampingan praktik PHBS, terutama dalam kegiatan rutin seperti cuci tangan sebelum makan.

Bagi sekolah, hasil penelitian menegaskan pentingnya dukungan struktural berupa kebijakan yang jelas, fasilitas sanitasi yang memadai, serta budaya gotong royong yang berkelanjutan. Sekolah perlu memastikan bahwa program PHBS tidak bersifat seremonial, melainkan terintegrasi dalam rutinitas harian dan sistem pengelolaan sekolah.

Bagi orang tua, penelitian ini mengisyaratkan perlunya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat. Pembiasaan yang telah ditanamkan di sekolah akan lebih efektif apabila diperkuat dalam lingkungan rumah.

3. Implikasi kebijakan dan pengembangan program

Penelitian ini juga memiliki implikasi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dan program kesehatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan PHBS tidak hanya dipengaruhi oleh

regulasi formal, tetapi oleh implementasi konkret di tingkat kelas. Oleh karena itu, dinas pendidikan dan pemangku kebijakan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk:

- a. Mengembangkan pelatihan guru terkait integrasi PHBS dalam pembelajaran tematik.
 - b. Memperkuat program UKS berbasis pembiasaan, bukan hanya kegiatan insidental.
 - c. Mendorong evaluasi rutin terhadap konsistensi praktik PHBS di sekolah.
- Implikasi ini menekankan bahwa pendidikan kesehatan perlu diposisikan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter dan manajemen sekolah yang berorientasi pada pembentukan kebiasaan jangka panjang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada murid kelas III A SD Negeri 002 Samarinda Kota, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan kepada praktisi pendidikan, pemangku kebijakan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan perilaku hidup sehat di sekolah dasar. Bagi guru, disarankan untuk meningkatkan konsistensi dalam pendampingan praktik PHBS, khususnya pada kegiatan rutin seperti cuci tangan sebelum makan dan pengelolaan sampah. Guru dapat mengembangkan strategi penguatan yang lebih sistematis, misalnya dengan membuat indikator evaluasi harian atau menggunakan media visual pengingat di kelas. Selain itu, guru dapat memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang mengintegrasikan

PHBS dalam kegiatan kreatif agar pembiasaan semakin bermakna dan tidak monoton. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk memperkuat kebijakan internal terkait PHBS dengan sistem monitoring berkala, memastikan ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi, serta mendorong kolaborasi aktif dengan orang tua melalui program komunikasi sekolah rumah. Sementara itu, bagi dinas pendidikan dan pemangku kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang pelatihan guru yang menekankan integrasi pendidikan kesehatan dalam pembelajaran tematik dan manajemen kelas berbasis karakter.

Untuk pengembangan penelitian di masa depan, disarankan agar studi serupa dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda sehingga diperoleh perbandingan konteks yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods dengan mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif, misalnya melalui pengukuran tingkat konsistensi perilaku PHBS menggunakan instrumen skala sikap atau observasi terstruktur dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, penelitian longitudinal sangat disarankan untuk melihat keberlanjutan pembiasaan PHBS dalam periode waktu yang lebih panjang, sehingga dapat diketahui apakah perilaku yang terbentuk bersifat permanen atau hanya situasional. Area lain yang perlu dieksplorasi lebih lanjut adalah peran keluarga dan lingkungan sosial dalam memperkuat atau melemahkan kebiasaan PHBS yang telah ditanamkan di sekolah.

Sebagai upaya mengatasi keterbatasan penelitian ini, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas jumlah informan, termasuk melibatkan lebih

banyak murid, guru lain, serta orang tua agar data yang diperoleh lebih variatif dan representatif. Penggunaan teknik triangulasi yang lebih beragam, seperti rekaman video observasi atau jurnal refleksi murid, dapat membantu meningkatkan validitas temuan. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan durasi observasi yang lebih panjang guna meminimalkan efek kehadiran peneliti (*observer effect*). Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penelitian lanjutan dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam, valid, dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas dalam pengembangan pendidikan PHBS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, R. I. (2023). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam Lingkungan Sekolah*. *Window of Community Dedication Journal*, 75–81. <https://doi.org/10.33096/wocd.v4i2.1820>
- Anggraini, H. (2025). *Determinasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah Dasar*. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 4(4), 28–36. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3553>
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A. (2024). *Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di Sekolah Dasar*. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 509–522. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2524>
- Habbah, E. S. M., & Husna, E. N. (2024). *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Journal of Pedagogi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>
- Harahap, Y. W., Ahmad, H., & Aritonang, S. (2023). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah di SD Negeri Ujung Gurap Tahun 2022*. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.58723/abdigermas.v1i1.7>
- Hasanah, S. U. (2025). *Peran Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Sungai Kuyit*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9, 238–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2>
- Hidayat, N., Aprisal, M., Arini, H., Salsabilah, D. N., & Febriyani, R. (2024). *Pengenalan Lingkungan Bersih : Program Kerja Bakti di SDN 041 untuk Generasi Peduli*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4), 181–188. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.631>
- Jayanti, K. D., Fachrudin, Panca, Avrilianda, D., & Subali, B. (2025). *Hubungan Pengetahuan Siswa Dalam Program Uks Serta Peran Guru Pjok Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Di Sekolah Dasar*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 489–497.
- Kurniatillah, N., Ferial, L., Hayat, F., & Nurjaman, N. (2024). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Panimbang di Kabupaten Pandeglang Tahun 2023*. *Journal of Baja Health Science*, 4(01), 62–71. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v4i01.3226>
- Lestaris, T., Trinovita, E., & Toemon, A. N. (2023). *Edukasi Pola Hidup Bersih*

- dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah Dasar melalui Media Permainan Berbasis Kearifan Lokal "BAREGA" di Kelurahan Marang Kota Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 642–649. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4407>
- Mulat, T. C., Yuriatson, Y., Asmi, A. S., & Rukina, R. (2023). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Abdimas Polsaka*, 43–47. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.31>
- Ningsih, A. P., Makkau, B. A., & Indirwan, D. (2024). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar, Kepulauan Selayar*. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 222. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1884>
- Nolya, W. T., Yulimarta, E., & Lestari, E. P. (2025). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kegiatan Literasi Peserta Didik Kelas Iv Sdn 25 Koto Kaciak Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan*. *Jurnal Pendidikanwidyaswara Indonesia*, 1(3), 369–374. <https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpwi/article/view/146/124>
- Nur, S., Yacob, A., Almira, F., Daulian, F., Ilmidin, I., Arwimbar, P. Y. I., Rahmadani, U., Rupilu, V., & Florensia, W. (2025). *Program Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Konsumsi Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Kotaraja, Kota Jayapura*. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(2), 858–867. <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i2.7183>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Nurussakinah, A., Alifah, W. A., Setiawan, B., Azzahra, F. A., Destiny, A. A. K., Linda, E. M., Melly, Apriyanto, B., Putra, I., Ramadan, R., Lisa, N., Rizky, M. A., Akbar, D., & Syahbana, A. (2025). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terkait Air Bersih Serta Pelatihan Cuci Tangan 6 Langkah Di Sdn 03 Indralaya Selatan*. 3(1), 73–78.
- Ramlan, P., Jamaluddin, Mustanir, A., Said, S., Latif, A., Saifullah, Firman, Manda, I., & Irwan. (2025). *Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Edukasi Interaktif Di Sekolah Dasar Wilayah Pedesaan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(10), 3905–3912. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i10.%25p>
- Safitri, I., & Al Bahij, A. (2025). *Pengaruh Sanitasi Sekolah Terhadap Student Well Being Di Lingkungan Sekolah Dasar Exiss Abata*. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 28–34. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i5.5>
- Saleh, M., Riana, L. T., Kamali, S. R., Managhuang, N., Wawointana, S., & Abubakar, Z. (2025). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Di Sdn14 Paguyaman Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo*. *Ntegrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(3), 6963–6974. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/816>
- Sari, R. P., Ruminem, SW, I. A. K., Nopriyanto, D., & Sholichin. (2023). *Pendampingan Guru Dan Murid Giat Uks Dalam Mewujudkan Perilaku*

- Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sdn 010 Kecamatan Samarinda Utara. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v5i1.401>
- Siburian, R., & Sihotang, H. (2025). *Evaluasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa dengan Menggunakan Model CIPP di SMP Negeri 39 Jakarta*. 12(2), 203–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i2.p203-217>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 110–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Suska, F., Sugiarta, C., Lara Octavia, A., Rara Putri, M., Rosdiyanti, D., & Ayu Wulandari, F. (2024). “*Sekolah Sehat*”: *Sosialisasi Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah. SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 50–58. <https://doi.org/10.59966/semar.v2i4.1188>
- Wasiyem, W., Tarigan, F. A., Purba, T. K. B., Salsabilla, M., Nasution, M. R., & Sari, A. V. (2025). *Pengetahuan Anak Usia Sekolah di Desa Sikeben Terhadap Peran Guru dan Siswa Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Sehat. Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 758–764. <https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5220>
- Wati, Y. A., & Fajrin, N. D. (2025). *Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa (Studi Kasus Di Kelas Va Uptd Sdn Demangan 1 Bangkalan). Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4415–4421. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3448>
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2025). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 13(1), 57–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1320>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi wawancara

Variabel	Dimensi variabel	Indikator	Butir pertanyaan	Sumber
Peran dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat	Pemahaman peran guru	Guru berperan sebagai teladan dan agen perubahan dalam pembiasaan PHBS	Guru (1) Kepala sekolah (3) Murid (2)	Anggraini (2025)
	Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	Guru mengintegrasikan PHBS dalam kegiatan pembelajaran	Guru (1,6,7) Kepala sekolah (2) Murid (2)	Jayanti <i>et al.</i> (2025); Hasanah (2025)
	Peran Guru sebagai Pendidik	Guru memberi teladan perilaku bersih dan sehat	Guru (2) Kepala sekolah (3) Murid (5)	Zahra & Fathoni (2025)

	Peran Guru sebagai Pengajar	Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendukung PHBS	Guru (6) Kepala sekolah (4) Murid (4)	Nolya <i>et al.</i> (2025)
	Peran Guru sebagai Pembimbing	Guru membimbing dan mengarahkan murid dalam penerapan PHBS	Guru (3) Kepala sekolah (3) Murid (6)	Wati & Fajrin (2025); Saleh <i>et al.</i> (2025)
	Peran Guru sebagai Pengelola Kelas	Guru mengelola kelas dan menetapkan aturan kebersihan	Guru (4,8) Kepala sekolah (2) Murid (3,6)	Habbah & Husna (2024)
	Peran Guru sebagai Motivator	Guru memotivasi murid agar	Guru (5,9) Kepala sekolah (4)	Bariyah <i>et al.</i> (2023)

		konsisten menerapkan PHBS	Murid (4)	
Pembentukan Karakter Murid	PHBS membentuk karakter disiplin dan peduli kesehatan		Guru (10,11,12) Murid (7)	Ramlan <i>et al.</i> (2025)
Pemahaman PHBS	Murid memahami pengertian dan contoh PHBS		Guru (1) Kepala sekolah (1) Murid (1)	Alam (2023)
Tujuan dan Manfaat PHBS	PHBS berdampak pada kesehatan dan proses belajar		Guru (11) Murid (8)	Kurniatillah <i>et al.</i> (2024)
Faktor Penerapan PHBS	Faktor pendukung dan penghambat PHBS		Guru (13,14,15) Kepala sekolah (7) Murid (7)	Alam (2023)

	Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun	Pembiasaan CTPS di sekolah	Guru (6,12) Kepala sekolah (2) Murid (7)	Nurussakina h <i>et al.</i> (2025)
	Sanitasi Lingkungan Sekolah	Ketersediaan dan kondisi fasilitas sanitasi sekolah	Guru (12) Kepala sekolah (5,6) Murid (8)	Safitri & Al Bahij (2025)
	Sekolah Adiwiyata	Perogram dan pembiasaan lingkungan	Guru (13,14) Kepala Sekolah (8,9,11) Murid (9)	Siburian & Sihotang (2025)
	Program Makan Bergizi Gratis (MBG)	PHBS sebelum & saat makan	Guru (15) Kepala Sekolah (10) Murid (10)	Nur <i>et al.</i> (2025)

Lampiran 2 Transkrip wawancara untuk guru

Identitas Informan

Nama Informan : Rahmad Hidayat, S.Pd

Jabatan : Guru kelas III

Tanggal Wawancara : 4 Februari 2026

Tempat : Kelas III

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana Bapak/Ibu mengenalkan PHBS kepada murid?	mengenalkan PHBS biasanya melalui keteladanan dan pembiasaan langsung dalam aktivitas sehari-hari. Guru tidak hanya menjelaskan, tetapi juga mempraktikkan perilaku seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan kelas agar murid dapat meniru secara konkret.
2.	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan PHBS dalam pembelajaran?	Integrasi PHBS dalam Pembelajaran PHBS diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran melalui kegiatan kontekstual, seperti membahas

		kesehatan pada IPA, menghitung sampah pada Matematika.
3.	Dalam hal apa saja Bapak/Ibu memberi contoh perilaku hidup bersih dan sehat?	Memberi contoh langsung seperti mencuci tangan sebelum makan, membawa bekal sehat, menjaga kerapian, serta menerapkan etika batuk dan bersin.
4.	Apa metode yang digunakan untuk mengajarkan PHBS?	Metodenya seperti praktik langsung contohnya mencuci tangan dengan sabun dan melakukan proyek kreatif contohnya membuat poster PHBS
5.	Bagaimana bimbingan yang diberikan kepada murid terkait PHBS?	Bimbingan secara bertahap melalui arahan langsung, penguatan positif, dan penjelasan sebab-akibat.
6.	Bagaimana pengelolaan kelas agar mendukung PHBS?	Pengelolaan kelas untuk PHBS ini di kelas tentu sudah ada tempat sampah dan kelas juga sudah ada jadwal piketnya untuk membersihkan kelas

7.	Bagaimana cara memotivasi murid agar konsisten menerapkan PHBS?	Memotivasinya seperti memberikan sebuah pujian dalam kebersihan dan memasang poster karya murid
8.	Apakah PHBS berpengaruh terhadap karakter murid?	Ya sangat berpengaruh, bahwa PHBS berkontribusi dalam pembentukan karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan integritas.
9.	Apa tujuan dan manfaat PHBS menurut Bapak?	Tujuan utama PHBS adalah membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini agar murid tumbuh sehat, fokus belajar, dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Manfaatnya mencakup kesehatan pribadi, kebersihan lingkungan sekolah, dan terciptanya budaya hidup tertib
10.	Apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan PHBS?	Faktor pendukung meliputi keteladanan guru dan orang tua, fasilitas yang memadai, serta aturan yang konsisten. Sementara

		itu, hambatan muncul ketika kurangnya fasilitas, pembiasaan yang tidak berkelanjutan, atau minimnya kesadaran murid.
11.	Bagaimana pembiasaan cuci tangan pakai sabun di sekolah?	Pembiasaan mewajibkan murid untuk mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan serta sesudah bermain
12.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendukung pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata di sekolah ini?	Menjaga lingkungan sekolah dan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran seperti membahas tentang kesehatan lingkungan.
14.	Bagaimana keterlibatan murid kelas III dalam kegiatan menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah?	Murid dilibatkan melalui tugas piket harian dan membuang sampah pada tempatnya
15.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendampingi murid saat pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah?	mendampingi murid saat kegiatan makan, memberikan edukasi gizi sederhana.

Lampiran 3 Transkrip wawancara untuk kepala sekolah

Identitas Informan

Nama Informan : Suraji, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 9 Februari 2026

Tempat : Ruang kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana kebijakan sekolah terkait PHBS?	Ada yaitu Bergotong royong Bersama dan membentuk tim untuk membantu berjalannya PHBS. Kebijakan ini berjalan optimal dan maksimal dalam menumbuhkan lingkungan yang sehat dan bersih.
2.	Bagaimana peran guru dalam pembiasaan PHBS?	Pembiasaannya yaitu guru memberikan contoh nyata misalnya Ketika melihat ada sampah tercecer guru langsung membuang sampah tersebut ke tempatnya. Dan kadang ceramah pada saat upacara bendera Dimana guru mengingatkan murid agar menjaga kebersihan.

3.	Bagaimana sekolah mendukung guru dalam pelaksanaan PHBS?	Tentunya sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung guru dalam pelaksanaan phbs seperti wastafel, sabun cuci tangan dan toilet bersih serta berkolaborasi dengan pihak puskesmas
4.	Apa manfaat penerapan PHBS bagi sekolah?	Manfaatnya luar biasa bagi sekolah bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan bersih. Bagi murid tentunya dapat membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab serta membiasakan hidup bersih sejak dini
5.	Apa faktor yang memengaruhi keberhasilan PHBS?	Keberhasilan tersebut didapatkan dari dukungan luar contohnya pihak puskesmas kemudian kerja sama dengan kelurahan, kerja sama dengan kecamatan.
6.	Bagaimana kondisi sanitasi dan fasilitas kebersihan sekolah?	Sanitasi di sekolah ini cukup memadai seperti air bersih, toilet putra putri dan wastafel. Untuk

		kebersihan sekolah ada petugas kebersihan yang membersihkan lingkungan sekolah dan guru diwajibkan membersihkan lingkungan kelas 5 menit sebelum pulang.
7.	Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	Kendala pertama yaitu waktu , kendala kedua yaitu biaya atau pengeluaran karena untuk bagus harus memerlukan pengeluaran dan kendala terakhir yang paling utama adalah kesadaran pribadi masing-masing
8.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan program Sekolah Adiwiyata?	Kebijakannya berfokus pada pembentukan budaya peduli lingkungan dan partisipasi warga sekolah.
9.	Bagaimana integrasi program Sekolah Adiwiyata dengan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah?	Contohnya di sekolah ini kami menyediakan kantin sehat bebas dari plastik dan area <i>zero</i> sampah atau tanpa tempat sampah

10.	Bagaimana pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah ini?	Pelaksanaan MBG di sekolah ini bisa dikatakan berjalan optimal dan anak anak sangat senang walaupun ada beberapa anak yang tidak suka dengan makanannya.
11.	Apa harapan bapak terkait pengembangan program atau kebijakan sekolah dalam mendukung phbs?	Harapannya yaitu prestasi yang kami dapatkan Tingkat kota melalui program uks unggulan bisa di pertahankan dan kalau bisa di tingkatkan.

Lampiran 4 Transkrip wawancara untuk murid

Identitas Informan

Nama Murid : Arsyfa Salsabila

Tanggal Wawancara : 11 Februari 2026

Tempat : Kantin

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Menurut kamu, apa itu hidup bersih dan sehat? Contohnya apa saja?	Perilaku yang mencerminkan kebersihan, Contohnya menjaga lingkungan sekitar dari sampah.
2.	Siapa yang mengajarkan kamu hidup bersih di sekolah? Biasanya bapak guru mengajarkan apa?	Guru, mengajarkan tentang hidup bersih dan sehat
3.	Apa saja kegiatan bersih-bersih yang kamu lakukan di kelas? Kamu melakukannya kapan?	seperti menyapu dan mengepel lantai kelas, melakukannya saat jadwal piket
4.	Apakah gurumu memberi contoh hidup bersih dan sehat? Kamu pernah meniru contoh itu?	Iya, contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya
5.	Apakah gurumu membantu kalau kamu lupa hidup bersih? Biasanya gurumu membantunya bagaimana?	Membantu, mengingatkan melakukan kegiatan piket membersihkan kelas

6.	Apakah di kelas ada aturan menjaga kebersihan? Aturan apa yang paling sering kamu lakukan?	Ada seperti piket kelas, dan paling sering saya lakukan yaitu membuang sampah pada tempatnya
7.	Apakah kamu suka cuci tangan pakai sabun? Kapan waktu dilakukan?	Suka, saya melakukan pada saat sebelum dan sesudah makan
8.	Bagaimana perasaanmu jika sekolah bersih dan rapi? Apakah kamu jadi lebih semangat belajar?	Senang dan semangat untuk belajar karena kelasnya nyaman
9.	Apakah di sekolah kamu ada kegiatan menjaga kebersihan atau merawat lingkungan, seperti menanam atau membersihkan halaman? Kegiatan apa yang paling kamu suka?	Ada, dan saya paling suka bergotong royong
10.	Saat makan bersama di sekolah, apa yang kamu lakukan sebelum makan? Siapa yang mengingatkan kamu?	Berdoa dan mencuci tangan, guru hanya mengingatkan berdoa dan tidak mengingatkan untuk mencuci tangan sebelum makan

Lampiran 5 Transkrip wawancara untuk murid

Identitas Informan

Nama Murid : Bianca Wijaya Siambaton

Tanggal Wawancara : 11 Februari 2026

Tempat : Kantin

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Menurut kamu, apa itu hidup bersih dan sehat? Contohnya apa saja?	Perilaku yang mencerminkan kebersihan, Contohnya mandi yang bersih
2.	Siapa yang mengajarkan kamu hidup bersih di sekolah? Biasanya bapak guru mengajarkan apa?	Guru, mengajarkan kebersihan lingkungan kebersihan
3.	Apa saja kegiatan bersih-bersih yang kamu lakukan di kelas? Kamu melakukannya kapan?	seperti menyapu dan mengepel lantai kelas, melakukannya saat jadwal piket
4.	Apakah gurumu memberi contoh hidup bersih dan sehat? Kamu pernah meniru contoh itu?	Iya, contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya
5.	Apakah gurumu membantu kalau kamu lupa hidup bersih? Biasanya gurumu membantunya bagaimana?	Membantu, mengingatkan melakukan kegiatan piket membersihkan kelas

6.	Apakah di kelas ada aturan menjaga kebersihan? Aturan apa yang paling sering kamu lakukan?	Ada seperti piket kelas, dan paling sering saya lakukan yaitu membuang sampah pada tempatnya
7.	Apakah kamu suka cuci tangan pakai sabun? Kapan waktu dilakukan?	Suka, saya melakukan pada saat sebelum dan sesudah makan
8.	Bagaimana perasaanmu jika sekolah bersih dan rapi? Apakah kamu jadi lebih semangat belajar?	Senang dan semangat untuk belajar karena kelasnya bersih
9.	Apakah di sekolah kamu ada kegiatan menjaga kebersihan atau merawat lingkungan, seperti menanam atau membersihkan halaman? Kegiatan apa yang paling kamu suka?	Ada, dan saya paling suka bergotong royong
10.	Saat makan bersama di sekolah, apa yang kamu lakukan sebelum makan? Siapa yang mengingatkan kamu?	Berdoa dan mencuci tangan, guru hanya mengingatkan berdoa dan tidak mengingatkan untuk mencuci tangan sebelum makan

Lampiran 6 Transkrip wawancara untuk murid

Identitas Informan

Nama Murid : Razel Kiano Pranata

Tanggal Wawancara : 11 Februari 2026

Tempat : Kantin

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Menurut kamu, apa itu hidup bersih dan sehat? Contohnya apa saja?	Perilaku yang mencerminkan kebersihan, Contohnya mencuci tangan
2.	Siapa yang mengajarkan kamu hidup bersih di sekolah? Biasanya bapak guru mengajarkan apa?	Guru, mengajarkan jangan membuang sampah sembarangan
3.	Apa saja kegiatan bersih-bersih yang kamu lakukan di kelas? Kamu melakukannya kapan?	seperti menyapu dan mengepel lantai kelas, melakukannya saat jadwal piket
4.	Apakah gurumu memberi contoh hidup bersih dan sehat? Kamu pernah meniru contoh itu?	Iya, contohnya seperti menjaga lingkungan kelas
5.	Apakah gurumu membantu kalau kamu lupa hidup bersih? Biasanya gurumu membantunya bagaimana?	Membantu, mengingatkan melakukan kegiatan piket membersihkan kelas

6.	Apakah di kelas ada aturan menjaga kebersihan? Aturan apa yang paling sering kamu lakukan?	Ada seperti piket kelas, dan paling sering saya lakukan yaitu membuang sampah pada tempatnya
7.	Apakah kamu suka cuci tangan pakai sabun? Kapan waktu dilakukan?	Suka, saya melakukan pada saat sebelum dan sesudah makan
8.	Bagaimana perasaanmu jika sekolah bersih dan rapi? Apakah kamu jadi lebih semangat belajar?	Senang dan semangat untuk belajar karena kelasnya nyaman
9.	Apakah di sekolah kamu ada kegiatan menjaga kebersihan atau merawat lingkungan, seperti menanam atau membersihkan halaman? Kegiatan apa yang paling kamu suka?	Ada, dan saya paling suka bergotong royong
10.	Saat makan bersama di sekolah, apa yang kamu lakukan sebelum makan? Siapa yang mengingatkan kamu?	Berdoa dan mencuci tangan, guru hanya mengingatkan berdoa dan tidak mengingatkan untuk mencuci tangan sebelum makan

Lampiran 7 Transkrip Observasi

A. Identitas Observasi

Tanggal Observasi : 26 Januari 2026

Tempat : SD Negeri 002 Samarinda Kota

B. Daftar Aspek Observasi

No	Aspek Observasi	Indikator	Iya	Tidak	Catatan
1.	Peran Guru Sebagai Pendidik	Guru menjelaskan konsep hidup bersih dan sehat	✓		Guru menjelaskan konsep hidup bersih dan sehat kepada peserta didik, termasuk pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kelas agar terhindar dari berbagai penyakit.
2.	Peran guru sebagai teladan	Guru menunjukkan langsung praktik PHBS	✓		Guru menunjukkan secara langsung praktik PHBS, seperti terlibat dalam kegiatan gotong royong

					membersihkan lingkungan kelas bersama peserta didik.
3.	Peran guru sebagai pembimbing	Guru mendampingi murid dalam praktik PHBS (misal. cuci tangan, kebersihan kelas)		✓	Guru belum secara konsisten mendampingi peserta didik ketika melaksanakan praktik PHBS, khususnya pada kegiatan mencuci tangan.
4.	Peran Guru sebagai pengelola kelas	Kelas tertata bersih, ada aturan kebersihan & jadwal piket	✓		Kelas dalam kondisi tertata dan bersih, serta, terdapat jadwal piket kelas yang tersrtuktur sebagai bagian dari upaya pembiasaan hidup bersih

5.	Peran Guru Sebagai Motivator	Guru memberikan pujian/dukungan agar murid menerapkan PHBS	✓		Guru memberikan pujian dan katakata motivasi kepada peserta didik untuk mendorong penerapan PHBS secara konsisten.
6.	Strategi pembiasaan PHBS	PHBS dilakukan rutin di kelas, sebelum/sesudah pembelajaran	✓		Kegiatan PHBS dilaksanakan secara rutin sebelum dan sesudah pembelajaran, seperti membersihkan kelas sebagai bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih.
7.	Respons Murid	Murid aktif dalam kegiatan PHBS dan mengikuti instruksi	✓		Peserta didik menunjukkan respons positif dengan aktif mengikuti arahan guru dalam

					pelaksanaan kegiatan PHBS.
8.	Konsistensi PHBS Murid	Murid tetap melakukan PHBS tanpa diarahkan	✓		Sebagian besar peserta didik telah mampu melaksanakan kegiatan PHBS, seperti membersihkan kelas dan mencuci tangan, tanpa harus selalu diarahkan oleh guru.
9.	Fasilitas pendukung	Wastafel, sabun, tempat sampah, kebersihan toilet tersedia	✓		Fasilitas pendukung pelaksanaan PHBS di sekolah tergolong sangat memadai, seperti tersedianya wastafel, sabun cuci tangan, tempat sampah, serta kondisi toilet yang terjaga kebersihannya.

10.	Hambatan pelaksanaan	Hambatan terlihat (fasilitas, kebiasaan murid, lingkungan)	✓	Masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan PHBS, khususnya terkait kebiasaan sebagian peserta didik yang belum sepenuhnya mampu mengelola sampah dengan baik dan masih membuang sampah sembarangan. Selain itu, dari aspek lingkungan sekolah, masih terdapat kantin yang menjual makanan dengan kemasan plastik sehingga berpotensi meningkatkan jumlah sampah.
-----	----------------------	--	---	--

Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi

Variabel	Jenis Dokumen	Indikator	Sumber
Peran Guru dalam menumbuhkan PHBS	RPP / Modul ajar	Integrasi PHBS dalam proses pembelajaran	Guru Kelas
	Jadwal piket kelas	Pembiasaan kebersihan dan tanggung jawab murid	Guru Kelas
	Tata tertib kelas/sekolah	Aturan kebersihan dan kedisiplinan murid	Sekolah
	Program PHBS sekolah	Kegiatan sekolah dalam mendukung PHBS	Kepala sekolah
	Dokumentasi foto kegiatan	Kegiatan cuci tangan, piket kelas, kebersihan lingkungan	Peneliti

	Data fasilitas sanitasi	Ketersediaan toilet, wastafel, tempat sampah	Sekolah
	Poster/media edukasi	Media pembelajaran PHBS di kelas	Guru / Sekolah
	Buku catatan guru	Catatan perilaku dan pembiasaan PHBS murid	Guru Kelas
	Absensi murid	Keterkaitan PHBS dengan kehadiran murid	Guru Kelas
	Surat edaran/notulen	Dukungan sekolah terhadap pembiasaan PHBS	Sekolah

Lampiran 9 Transkrip Dokumentasi

Variabel	Jenis dokumen	Indikator	Ada	Tidak ada	Keterangan
Peran Guru dalam menumbuhkan PHBS	RPP / Modul	Memuat materi atau kegiatan PHBS pada pembelajaran kelas III A		✓	Materi atau kegiatan spesifik mengenai PHBS belum terintegrasi secara tertulis di dalam RPP/Modul kelas III A
	Jadwal piket kelas	Jadwal kebersihan kelas murid kelas III A	✓		Tersedia dokumen jadwal kebersihan harian yang melibatkan seluruh murid kelas III A
	Tata tertib kelas / sekolah	Aturan kebersihan dan	✓		Aturan tertulis

		kedisiplinan murid			mengenai kebersihan dan kedisiplinan murid telah di pajang di area toilet
	Program PHBS Sekolah	Dokumen program/kegiat an PHBS sekolah	✓		Program PHBS tersedia sebagai panduan kegiatan
	Foto Kegiatan PHBS	Foto cuci tangan, piket, atau kebersihan kelas	✓		Aktivitas nyata siswa seperti mencuci tangan dan piket kebersihan
	Data Fasilitas Sanitasi	Data toilet, wastafel, tempat sampah	✓		Fasilitas sanitasi telah tercatat dan

					dalam kondisi layak guna
	Poster / Media PHBS	Poster atau media edukasi PHBS di kelas III A / lingkungan sekolah	✓		Poster PHBS terpasang di lokasi strategis di lingkungan sekolah
	Buku Catatan Guru	Catatan pembiasaan PHBS murid		✓	Belum ada catatan tertulis mengenai perkembangan harian atau evaluasi pembiasaan PHBS murid
	Absensi Murid	Data kehadiran murid kelas III A	✓		Data kehadiran murid terdokumentasi dengan

					baik sebagai dasar pemantauan kedisiplinan
	Surat Edaran/Notulen	Dukungan sekolah terhadap PHBS	✓		Terdapat surat dari sekolah yang mendukung pelaksanaan program PHBS

Lampiran 10 Dokumentasi Pengumpulan Data



Gambar 1 Wawancara Bersama Guru Kelas III A



Gambar 2 Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Gambar 3 Wawancara Bersama Murid Kelas III A

<h1>JAWAL</h1> <h2>Piket Kelas</h2> <p>III - A</p> <p>'Kebersihan sebagian dari iman'</p>		
<p>Senin</p> <p>M. Tegar Arrartii Z. Maribel Nathaniel K. Sheva Narta Kamil A. Aisyah Quincy Yuna Nadhifa Syakila Aulia</p>	<p>Selasa</p> <p>Nauli Saputra Itham M. Azri Alfarezi Bianca Wijaya S. Haura Shakila S.</p>	<p>Kabu</p> <p>Dhafi Hasan A. Razel Kiano Pranata Aqilah Zahra Putri A. Nadine Alfia R.</p>
<p>Kamis</p> <p>M Umar Narendra A. Aqulma Callista S. Ana Khatrumntsa Sagira Vinesqia M.</p>	<p>Jumat</p> <p>Hari Trisnamulya Muhammad Fahmi Khanza Aqlia H. Rezkiano Melvin A.</p>	<p>Sabtu</p> <p>M. Zidane Irawan Yaqub Rafelino B. Arsyia Salsabla Syifa Syahida Arlei Silvia Maharani</p>

Wall Kelas III A : RAHMAD HIDAYAT, S.Pd

Gambar 3 Jadwal Piket Kelas III A



Gambar 4 Aturan Kebersihan dan Kedisiplinan



Gambar 5 Tempat Cuci Tangan



Gambar 6 Toilet Murid



Gambar 7 Kegiatan PHBS Mencuci Tangan dan Membersihkan Kelas

profil-SD Negeri 002 Samarinda Kota-2025-12-27 11_31_13

Profil SD Negeri... PTK Peserta Didik Rombongan Bel... Prasarana **Sarana** Blockgrant Jadwal ...

A	B	C	D	E	F	G	H
1	Sarana						
2	SD Negeri 002 Samarinda Kota						
3	Kecamatan Kec. Samarinda Kota, Kabupaten Kota Samarinda, Provinsi Prov. Kalimantan Timur						
4	Tanggal Unduh: 2025-12-27 11:31:13 Pengunduh: Suraji (suraji012utara@gmail.com)						
5							
No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Laik	Tidak Laik
96	90 Meja Guru	Ruang KELAS III, V B	Milik		1	0	1
97	91 Kursi Guru	Ruang KELAS III, V B	Milik		1	0	1
98	92 Papan Tulis	Ruang KELAS III, V B	Milik		1	0	1
99	93 Tempat cuci tangan	Ruang KELAS III, V B	Milik	Lokal	1	1	0
100	94 Meja Guru	Ruang Koperasi	Milik		1	0	1
101	95 Kursi Guru	Ruang Koperasi	Milik		2	0	2
102	96 Lemari	Ruang Koperasi	Milik		2	0	2
103	97 Tempat cuci tangan	WC Bersama	Milik	Wastafel	14	14	0
104	98 Kloset Jongkok	WC Bersama	Milik	Jongkok	5	5	0
105	99 Gayung	WC Bersama	Milik	Gayung	5	5	0
106	100 Bak Mandi/Bath Tube	WC Bersama	Milik	Lokal	5	5	0
107	101 Meja Siswa	Ruang KELAS I,II B			15	0	15
108	102 Kursi Siswa	Ruang KELAS I,II B			30	0	30
109	103 Meja Guru	Ruang KELAS I,II B	Milik		1	0	1
110	104 Kursi Guru	Ruang KELAS I,II B	Milik		1	0	1

profil-SD Negeri 002 Samarinda Kota-2025-12-27 11_31_13

Profil SD Negeri... PTK Peserta Didik Rombongan Bel... **Prasarana** Sarana Blockgrant Jadwal ...

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
1	Prasarana											
2	SD Negeri 002 Samarinda Kota											
3	Kecamatan Kec. Samarinda Kota, Kabupaten Kota Samarinda, Provinsi Prov. Kalimantan Timur											
4	Tanggal Unduh: 2025-12-27 11:31:13 Pengunduh: Suraji (suraji012utara@gmail.com)											
5												
No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar	Pondasi	Sloop, Kolom, Balok	Plester Struktur	Kuda-kuda Atap	Kaso Atap	Reng Atap	Penutup atap/tisplang/talang	Reng
19	12 Ruang KELAS III, V C		7	8	0	0	0	0	0	0	0	0
20	13 Ruang KELAS IV, VI A		7	8	0	0	0	0	0	0	0	0
21	14 Ruang KELAS IV, VI B		7	8	0	0	0	0	0	0	0	0
22	15 Ruang KELAS IV, VI C		7	8	0	0	0	0	0	0	0	0
23	16 Ruang Kepala Sekolah		7	4	0	0	0	0	0	0	0	0
24	17 Ruang KKG		7	4	0	0	0	0	0	0	0	0
25	18 Ruang Koperasi		7	4	0	0	0	0	0	0	0	0
26	19 Ruang Perpustakaan		10	4	0	0	0	0	0	0	0	0
27	20 Ruang Tata Usaha		7	4	0	0	0	0	0	0	0	0
28	21 Ruang LKS		7	8	0	0	0	0	0	0	0	0
29	22 Rumah Penjaga Sekolah		7	7	0	0	0	0	0	0	0	0
30	23 Sanggar PKG		7	5	0	0	0	0	0	0	0	0
31	24 WC Bersama	0004	5	3	0	0	0	0	0	0	0	0
32	25 WC Guru	0002	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0
33	26 WC Guru	0001	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0
34	27 WC Siswa Bersama	0003	5	3	0	0	0	0	0	0	0	0

Gambar 8 Data Fasilitas Sanitasi Sekolah



Gambar 9 Poster Edukasi PHBS

**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS KESEHATAN
UPTD. PUSKESMAS SAMARINDA KOTA**
Jl. Bhayangkara No.04 Samarinda 75121
Telepon (0541) 7809722 Email : puskesmasmarkot@gmail.com

**BERITA ACARA KEGIATAN PHBS SEKOLAH
UPTD. PUSKESMAS SAMARINDA KOTA
TAHUN 2026**

Hari/Tanggal : Senin, 19 - 1-2026
Tempat : SD 002 Samarinda Kota
Kegiatan : Pembinaan PHBS Sekolah

HASIL KEGIATAN	SARAN/MASUKAN
Beberapa resep berupa brosur bagi masyarakat kesehatan di Puskesmas RTK	Dapat dibent brosur dan dibuat HRT dari Puskesmas
Terbekal brosur yang dan juga dibagikan Sampung Riang Setengah	Dapat dipublikasikan kearah rumah keluarga
Terdapat jalur evakuasi dan titik kumpul kelas	Dapat dibuat jalur evakuasi dan titik kumpul

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 19 Januari 2026

Penanggung Jawab Program	Guru Pembina UKS
 Joice Oktaviano, S.K.M. NIP. 19971004 2024 212031	 NUR ASIH Pemaniti NIP. 19820503 2022 21 2001

**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 002 SAMARINDA KOTA**
Jalan Bhayangkara No. 51 Telp. 0541 - 743336 Kode Pos 75121
Pon-el : sd_bhayangkarsami@yahoo.co.id
Samarinda
NIS : 101166007002 NIS : 100020 NPSN : 20401350

**KEPUTUSAN
KEPALA SD NEGERI 002 SAMARINDA KOTA
Nomor : 422.2/283/100.01.18.0302**

**TENTANG
LARANGAN MEROKOK DILINGKUNGAN SEKOLAH
SDN NO. 002 KECAMATAN SAMARINDA KOTA**

Menimbang : Bahwa dalam rangka memperlancar proses kegiatan belajar mengajar, maka dipandang perlu adanya LARANGAN MEROKOK di lingkungan sekolah sebagai pedoman di SD Negeri No. 002 Samarinda Kota.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0256/MPK.c/MK/2014 Tentang Larangan Merokok disekolah.
2. Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144)

MEMUTUSKAN


Menetapkan :
Pertama : Memberlakukan Larangan Merokok di lingkungan sekolah sebagai acuan dalam pemberian pelayanan di SD Negeri No. 002 Samarinda Kota.
Kedua : Lingkungan SD Negeri No. 002 Samarinda Kota semua ruang unit kerja di dalam lingkungan sekolah.
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada anggaran sekolah.
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak penetapan dan apabila dikemudian hari didapatkan kekeliruan, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kota Samarinda
Pada Tanggal : 2 September 2025
Kepala Sekolah

Suraji, S.Pd
NIP. 196811101992121002

Gambar 11 Dukungan Sekolah Terkait PHBS

Lampiran 11 Surat Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUJAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 21 Januari 2026

Nomor : ~~05~~ UWGM/FKIP-PGSD/1/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 002 Samarinda Kota
di Samarinda



Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : AHMAD BAYU SETIAWAN
NPM : 2286206075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Murid Kelas III SD Negeri 002 Samarinda Kota

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 002 SAMARINDA KOTA

Jl. Bhayangkara No. 51 Telp. 0541-743336 Kode Pos 75121

Email : sd_bhayangkarasmd@yahoo.co.id

S A M A R I N D A

NSS : 101166007002

NIS: 100020

NPSN : 30401350

Samarinda, 22 Januari 2026

Nomor : 422.2/017/100.01.18.0302
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth,
Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
 di-

Samarinda

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 002 Samarinda Kota, dengan ini memberikan balasan terkait permohonan izin penelitian yang kepada :

Nama : Ahmad Bayu Setiawan
 NIM : 2286206075
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
 Judul Skripsi : Pengaruh Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid Kelas III SD Negeri 002 Samarinda Kota.

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Kami berharap bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pengembangan di bidang pendidikan. Atas perhatian dan kerjasamanya dalam menjalankan penelitian ini, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah
 SD Negeri 002 Samarinda Kota,



Suraji, S.Pd.
 196811101992121002

Gambar 2 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 002 SAMARINDA KOTA

Jl. Bhayangkara No. 51 Kelurahan Bugis Kecamatan Samarinda Kota
Telepon (0541)743336 pos-el : sd_bhayangkarasmd@yahoo.co.id

NSS : 101166007002

NIS : 100020

NPSN : 30401350

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422.1/052/100.01.18.0302

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suraji, S.Pd
NIP : 196811101992121002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 002 Samarinda Kota

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Bayu Setiawan
NPM : 2286206075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 002 Samarinda Kota terhitung mulai tanggal 26 Januari 2026 sampai dengan 03 Maret 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Guru dalam menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid Kelas III SD Negeri 002 Samarinda Kota.

Samarinda, 03 Maret 2026
Kepala Sekolah,

Suraji, S.Pd
NIP. 196811101992121002

magnificent
SAMARINDA

Gambar 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian